



e – Jurnal Riset Manajemen **PRODI MANAJEMEN**

Fakultas Ekonomi Unisma

website : www.fe.unisma.ac.id (email : e.jrm.feunisma@gmail.com)

**Analisis Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress*
(Pada Perusahaan Perbankan Yang *Listing* Di BEI Periode Tahun 2014-
2016)**

Oleh:

Nilna Izza Amalia*)

Ronny M Mardani**)

Email: nilna.amel@yahoo.com

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of financial ratios to financial distress on banking companies listing on the BEI period 2014-2016. As for variable used in this research that is variable CAR (Capital Adequacy Ratio), NPL (Non Performing Loan), ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), LDR (Loan to Deposit Ratio) and BOPO (Operating Expenses to Operating Income). In this research using logistic regression test with the result variable CAR, ROE and LDR have a negative influence on financial distress, while the variables NPL, ROA, and BOPO have a positive influence. In this test are obtained value of chi-square of 9,807 with a significant level of 0,279.

Keywords: *Financial Ratios, Financial Distress, Logistic Regression*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini, perekonomian dunia sangatlah berkembang begitu pesat dan cepat, terbukti dengan adanya didirikannya suatu perusahaan-perusahaan kecil maupun besar yang semakin modern dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin hari semakin berkembang. Dalam dunia perbankan, khususnya pada bank umum itu mempunyai tugas dan fungsi penting dalam pencapaian tujuan nasional umumnya pada masyarakat luas yang berkaitan dengan pemerataan taraf hidup masyarakat.

Terbentuknya suatu perbankan di Indonesia baik untuk masyarakat luas, lembaga maupun industri lainnya baik besar maupun menengah ke bawah mempunyai peran sebagai sumber pembiayaan bagi masyarakat luas maupun sektor industri lain. Bank dapat memenuhi kebutuhan seperti memberikan pinjaman sebagai penguat modal bagi para pengusaha ataupun masyarakat luas pada umumnya.

Dalam menilai perusahaan salah satu cara yang digunakan adalah analisis rasio keuangan. Menurut (Indri, 2012:103) *financial distress* adalah “suatu situasi di mana arus kas operasi tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan”.

Dari hasil penelitian Chistiana dan Ghozali (2013) menunjukkan bahwa “variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROE (*Return On Equity*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh positif terhadap *financial distress*, sedang variabel NPL (*Non Performing Loan*) dan ROA (*Return On Asset*) berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.”

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah rasio *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif atau negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah rasio *Non Performing Loan* berpengaruh positif atau negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah rasio *Return On Asset* berpengaruh positif atau negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah rasio *Return On Equity* berpengaruh positif atau negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah rasio *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif atau negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia ?

6. Apakah rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh positif atau negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia ?

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dari rasio *Capital Adequacy Ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari rasio *Non Performing Loan* terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari rasio *Return On Asset* terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh dari rasio *Return On Equity* terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh dari rasio *Loan to Deposit Ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh dari rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

a. Pihak Internal

- 1) untuk meningkatkan suatu kinerja perusahaan agar perusahaan tersebut terhindar dari kebangkrutan.
- 2) sebagai pemberi informasi bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi kesehatan keuangan dalam suatu perusahaan sehingga perusahaan dapat mencegah terjadinya *financial distress*.

b. Pihak Eksternal

- 1) Sebagai pemberi informasi bagi investor untuk berinvestasi.
- 2) Sebagai pemberi informasi bagi para kreditor agar kreditor bisa melakukan pinjaman dalam perusahaan tersebut.
- 3) Dapat digunakan sebagai pembandingan bagi peneliti lain yang penelitiannya sejenis ataupun yang lebih luas lagi.

TINJAUAN TEORI

Bank

Menurut Kasmir (2002:11) Bank adalah “lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.”

Financial Distress

Sering kali kita menyebut *financial distress* itu adalah suatu kebangkrutan dalam perusahaan. Namun pada dasarnya *financial distress* itu adalah kesulitan keuangan dalam suatu perusahaan, di mana perusahaan itu belum tentu bisa dikatakan bangkrut. Sedangkan kebangkrutan itu sendiri adalah suatu keadaan di mana perusahaan itu memang benar-benar tidak bisa beroperasi lagi.

Menurut Toto (2011:332) pengertian kebangkrutan adalah “kondisi di mana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja di perusahaan, ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenal lebih dini kalau laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai indikasi adanya kebangkrutan di perusahaan.”

Faktor Penyebab Terjadinya *Financial Distress*

Financial distress tidak akan terjadi begitu saja, melainkan ada beberapa faktor yang mengakibatkan suatu perusahaan itu mengalami kesulitan dalam keuangannya. Faktor tersebut bisa terjadi dari pihak internal seperti kurangnya biaya operasional perusahaan dan juga bisa terjadi karena ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Sedangkan jika dilihat dari sisi faktor eksternalnya penyebab terjadinya suatu *financial distress* dalam perusahaan karena adanya faktor ekonomi seperti terjadinya krisis dalam suatu Negara dan juga terjadi akibat kebijakan pemerintah seperti naiknya pajak yang nantinya menjadi suatu beban untuk perusahaan tersebut. Dengan adanya faktor-faktor internal maupun eksternal tersebut menjadikan suatu perusahaan itu mengalami kesulitan dalam keuangannya yang bisa mengarah pada kebangkrutan.

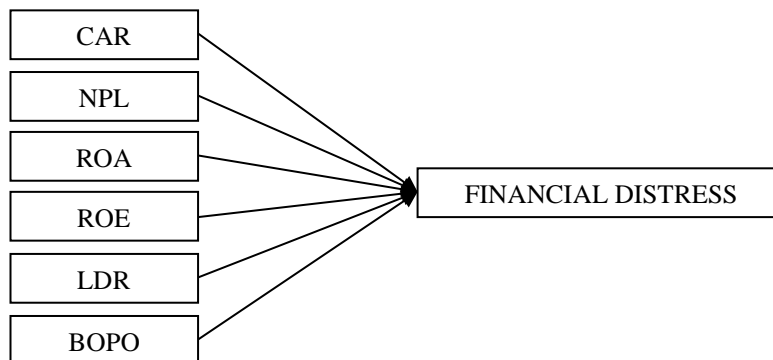
Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2011:297) mendefinisikan “rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.” Rasio keuangan ini digunakan untuk menganalisis sebuah kinerja keuangan dalam memprediksi kondisi suatu perusahaan baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Terdapat berbagai macam rasio keuangan namun tidak semua rasio keuangan dipakai oleh sebuah perusahaan, akan tetapi rasio yang digunakan adalah rasio yang dibutuhkan oleh perusahaan tersebut.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sawir (2003) pengertian “analisis rasio keuangan yaitu analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para analis yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio.”

Kerangka Konseptual



Gambar Kerangka Konseptual

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksplanatif, di mana dalam penelitian ini mengidentifikasi suatu hubungan sebab akibat dari satu atau lebih variabel dependen dengan manipulasi variabel independent.

Lokasi dan Populasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia di mana dalam memperoleh data, peneliti mengambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dengan populasi sebanyak 44 perusahaan perbankan periode tahun 2014-2016 .

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independent

a) CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Rasio CAR ini bertujuan untuk menunjukkan besarnya jumlah aktiva bank yang memiliki unsur risiko seperti pinjaman, surat berharga maupun tagihan pada bank lain (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Rumus rasio ini menurut SE BI No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 yaitu:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

b)

Rasio ini membuktikan bagaimana kinerja suatu manajemen dalam bank untuk mengolah pinjaman bermasalah yang diserahkan oleh pihak bank. Dengan ini dimaksudkan kredit adalah kredit yang diserahkan ke selain kredit terhadap pihak ketiga (bank lain). Kredit bermasalah merupakan pinjaman atas kualitas yang kurang baik (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Rumus rasio ini menurut SE BI No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 yaitu:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total NPL}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

c) ROA (*Return On Asset*)

Rasio ini menunjukkan bagaimana suatu kinerja manajemen bank atas lab yang diperoleh (laba sebelum pajak) yang hasil tersebut didapat atas perolehan rata-rata jumlah suatu aktiva bank yang likuid. Laba bersih sebelum pajak yaitu keuntungan yang didapat atas aktivitas operasional sebelum pajak (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Rumus rasio ini menurut SE BI No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d)

Return On Equity (ROE) adalah suatu perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah di investasikan oleh *stockholder* (Van Horne dan Machowicz, 2005:225).

Rumus rasio ini menurut SE BI No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

e) *LDR (Loan to Deposit Ratio)*

Rasio ini merupakan pembagian antara jumlah kredit yang diberikan oleh perusahaan perbankan kepada dana pihak ketiga akan tetapi tidak termasuk dalam kredit bank lain. Adapun rasio ini untuk menilai suatu kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Rumus rasio ini menurut SE BI No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 yaitu:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

f) *BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)*

Adapun rasio ini biasa digunakan untuk menilai kemampuan suatu manajemen dalam perusahaan perbankan dalam mengelola biaya operasional yang perhitungannya berdasarkan suatu jumlah dari total beban bunga serta jumlah operasional lainnya (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Adapun rumus rasio ini menurut SE BI No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 yaitu:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah *Financial Distress*.

Financial distress pada perusahaan perbankan dapat ditinjau dari *EPS Earning Per Share* (EPS) yang menunjukkan apabila *Earning Per Share* dalam dua tahun dari periode penelitian tersebut bernilai negatif maka perusahaan sedang mengalami masalah dalam kinerjanya atau yang sering disebut dengan *financial distress*. Adapun variabel terikat (dependen) yang digunakan yaitu 0 bagi bank yang tidak bermasalah dan 1 bagi bank yang bermasalah (Rahmania dan Hermanto, 2014).

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk menganalisis suatu data kuantitatif dengan harapan dapat mencerminkan suatu data tersebut. Adapun data analisisnya dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menjadi sampel yaitu perusahaan perbankan. Dengan digunakannya data statistik maka hendak didapat suatu nilai rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi dan juga nilai distribusi frekuensi.

Uji Regresi Logistik

Dalam penelitian ini uji hipotesisnya dengan menggunakan uji regresi logistik (*logistic regression*) karena dalam penelitian ini hanya memiliki satu variabel dependen yang non metrik (nominal) serta memiliki variabel independent yang lebih dari satu. Menurut Ghozali (2009) menjelaskan bahwa “regresi logistik sebenarnya mirip dengan analisis determinan yaitu untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya. Namun dalam hal ini dianalisis dengan regresi logistik karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Jadi regresi logistik ini umumnya dipakai jika asumsi *multivariate distribution* tidak dipenuhi.”

HASIL ANALISIS DATA

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	102	8,02	55,58	20,1756	6,90738
NPL	102	,00	5,45	1,6876	1,29920
ROA	102	-11,15	4,00	,9422	2,36199
ROE	102	-83,76	25,81	4,0197	19,11427
LDR	101	53,00	112,54	85,2879	12,36597
BOPO	102	56,04	235,20	91,2934	23,04854
Financial Distress	102	,00	1,00	,0882	,28504
Valid N (listwise)	101				

Sumber: Data olahan SPSS, 2018

Variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki nilai terendah sebesar 8,02 dan nilai tertinggi sebesar 55,58 serta nilai rata-rata sebesar 20,1756. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam sektor perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2016 mempunyai nilai CAR yang tinggi yaitu sebesar 20,1756 yang artinya bank dapat menutupi kemungkinan risiko kerugian. Mengingat adanya ketentuan yang telah diedarkan oleh Bank Indonesia (BI) bahwa nilai CAR minimal adalah 8%. Apabila nilai CAR suatu bank semakin besar maka akan semakin baik pula bank tersebut dalam menghadapi kemungkinan resiko kerugian yang ada.

Variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 5,45 serta nilai rata-rata sebesar 1,6876. Jika dilihat dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam sektor perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2016 mempunyai nilai NPL sebesar 1,6876. Berdasarkan surat edaran BI No.6/23/DPNP Tahun 2004

menunjukkan bahwa nilai *Non Performing Loan* adalah maksimal 5% yang artinya jika nilai *Non Performing Loan* suatu bank melebihi yang telah ditentukan oleh BI maka bank dinyatakan tidak sehat. Dari data tersebut menunjukkan bahwa dengan nilai rata-rata *Non Performing Loan* sebesar 1,6876 mengartikan bahwa bank mampu dalam mengelola kredit bermasalah.

Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai terendah sebesar -11,15 dan tertinggi 4,00 serta rata-rata 0,9422. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai terendah dari perusahaan sektor perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2016 menunjukkan terdapat suatu bank yang mengalami kerugian karena nilai minimumnya adalah negatif yaitu -11,15. Akan tetapi jika dilihat dari nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa manajemen bank mampu dalam mendapatkan laba (keuntungan) yang relatif cukup tinggi yaitu sebesar 0,9422. Dari hal tersebut memperlihatkan posisi bank yang baik dari segi penggunaan asetnya.

Variabel ROE (*Return On Equity*) memiliki nilai terendah sebesar -83,76 dan nilai tertinggi sebesar 25,815 serta nilai rata-rata sebesar 4,0197. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai minimum dari perusahaan sektor perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2016 menunjukkan terdapat suatu bank yang mengalami kerugian karena nilai minimumnya adalah negatif yaitu -83,76. Jika dilihat dari nilai maksimumnya memperlihatkan bahwa kemampuan manajemen bank sangat baik dalam menggunakan pembiayaannya untuk mendanai operasi dan menumbuhkan perusahaannya. Namun jika dilihat dari nilai rata-ratanya yaitu sebesar 4,0197 artinya terdapat bank yang belum mampu dalam mengelola dana operasionalnya yang artinya akan menjadi suatu pertimbangan bagi para investor yang ingin berinvestasi di perusahaan tersebut.

Variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*) memiliki nilai terendah sebesar 53,00 dan nilai tertinggi sebesar 112,54 serta nilai rata-rata sebesar 85,2879. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai maksimum dan juga nilai rata-rata variabel *Loan to Deposit Ratio* dari perusahaan sektor perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2016 terdapat bank yang belum memerhatikan likuiditasnya. Hal tersebut juga dapat diartikan bahwa bank itu tidak mampu dalam memasarkan dananya yang berbentuk kredit. Sedangkan dalam ketentuan surat edaran BI No.6/23/DPNP Tahun 2004 nilai *Loan to Deposit Ratio* adalah maksimal 85%.

Variabel BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) memiliki nilai terendah sebesar 56,04 dan nilai tertinggi 235,20 serta nilai rata-rata sebesar 91,2934. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam sektor perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2016 dengan nilai maksimum sebesar 235,20 artinya masih terdapat bank yang belum menjalankan efisiensi usahanya. Meskipun demikian jika dilihat dari nilai rata-ratanya kemampuan bank baik dalam menjalankan efisiensi usahanya dan juga operasionalnya karena memiliki nilai rata-rata sebesar 91,2934 yang maksimal nilai dari Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah sebesar 95% yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

Variabel *Financial Distress* mempunyai nilai terendah 0 dan nilai tertinggi sebesar 1 serta nilai rata-rata sebesar 0,0882. Dari hasil nilai rata-rata tersebut dapat diidentifikasi bahwa terdapat beberapa bank yang bermasalah. Pada nilai minimum (0) menunjukkan bahwa bank dalam keadaan baik atau tidak bermasalah, sedangkan pada nilai maksimum yang menunjukkan angka 1 adalah bank dalam kondisi bermasalah.

Uji Regresi Logistik

Dalam penelitian ini uji hipotesisnya dengan menggunakan uji regresi logistik (*logistic regression*) karena dalam penelitian ini hanya memiliki satu variabel dependen yang non metrik (nominal) serta memiliki variabel independent yang lebih dari satu.

a. Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow test*)

Tabel 1.1 Uji Model *Hosmer and Lemeshow test*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,807	8	0,279

Sumber: Data olahan SPSS, 2018

Dari hasil data diatas maka didapat suatu nilai *Chi-square* sebesar 9,807 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,279 yang artinya lebih besar dari 10% yang menunjukkan bahwa tidak terdapat suatu perbedaan antara data model regresi logistik dengan data penelitiannya.

b. Uji Overall Model Fit Test

Tabel 1.2 -2 log likelihood pada block 0 : beginning block

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficient Constant
Step 1	1	65,280	-1,644
0	2	60,872	-2,180
	3	60,696	-2,317
	4	60,695	-2,325
	5	60,695	-2,325

Sumber: Data olahan SPSS, 2018

Tabel 1.3 -2 log likelihood pada block 1 : method

iteration	-2 Like Lihood	Coefficients						
		Constanta	CAR	NPL	ROA	ROE	LDR	BOPO
Step 1	39,934	-2,837	-0,020	0,127	0,314	-0,061	0,000	0,015
2	25,645	-5,217	-0,036	0,345	0,613	-0,096	-0,002	0,030
3	21,429	-8,499	-0,062	0,659	1,087	-0,130	-0,004	0,057
4	20,211	-13,045	-0,106	0,950	1,789	-0,166	-0,007	0,101
5	19,992	-16,511	-0,145	1,116	2,350	-0,191	-0,010	0,139
6	19,982	-17,399	-0,155	1,158	2,500	-0,198	-0,011	0,149
7	19,982	-17,444	-0,156	1,161	2,508	-0,199	-0,011	0,149
8	19,982	-17,444	-0,156	1,161	2,508	-0,199	-0,011	0,149

Sumber: Data olahan SPSS, 2018

Dari kedua tabel diatas tersebut terdapat penurunan yang artinya model regresi ini dihipotesiskan *fit* karena dari nilai -2 Log Likelihood pada block 0 yang menunjukkan nilai sebesar 60,695 dan pada nilai -2 Log Likelihood block 1 sebesar 19,982.

c. Koefisien Determinasi

Tabel 1.4 Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	19,982	0,332	0,734

Sumber: Data olahan SPSS, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,332 sedangkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,734 dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel independent yang dapat mempengaruhi kontribusi variabel dependen adalah sebesar 33,2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

d. Uji Koefisien Regresi Logistik

Tabel 1.5 uji koefisien regresi logistik

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	X1	-,156	,188	,687	1	,407	,856
	X2	1,161	,657	3,126	1	,077	3,193
	X3	2,508	2,806	,799	1	,371	12,281
	X4	-,199	,144	1,908	1	,167	,820
	X5	-,011	,069	,027	1	,870	,989
	X6	,149	,185	,653	1	,419	1,161
	Constant	-17,444	17,988	,940	1	,332	,000

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5, X6.

Sumber: Data olahan SPSS, 2018

Berdasarkan hasil pengujian data diatas yang menggunakan SPSS didapat sebuah model persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$\ln \frac{p}{1-p} = -17,444b - 0,156X_1 + 1,161X_2 + 2,508X_3 - 0,199X_4 - 0,11X_5 + 0,149X_6$$

Keterangan :

$$\ln \frac{p}{1-p} = \text{Financial Distress}$$

b = Konstanta

X1 = Variabel CAR

X2 = Variabel NPL

X3 = Variabel ROA

X4 = Variabel ROE

X5 = Variabel LDR

X6 = Variabel BOPO

- 1) Nilai konstanta pada tabel 1.5 adalah sebesar -17,444 yang berarti nilai variabel independent dinyatakan bahwa perusahaan pada sektor perbankan dalam kondisi tidak bermasalah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Exp (B) sebesar 0,000.
- 2) Variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) menunjukkan nilai sebesar -0,158 yang memiliki nilai negatif, artinya bila CAR meningkat, maka akan

menurunkan *financial distress*. Dan sebaliknya, apabila CAR menurun maka akan meningkatkan *financial distress* pada bank.

- 3) Variabel NPL (*Non Performing Loan*) menunjukkan nilai sebesar 1,161 yang memiliki nilai positif. Dalam hal ini dapat disimpulkan bila NPL suatu bank meningkat akan berdampak pada peningkatan *financial distress*. Dan bila NPL menurun juga akan menurunkan *financial distress* pada bank.
- 4) Variabel ROA (*Return On Asset*) menunjukkan nilai sebesar 2,508 yang memiliki nilai positif, artinya jika ROA meningkat maka *financial distress* juga meningkat. Begitupun sebaliknya apabila ROA dalam bank menurun maka akan mengakibatkan *financial distress* menurun.
- 5) Variabel ROE (*Return On Equity*) menunjukkan nilai negatif sebesar -0,199 yang artinya bila ROE menurun maka *financial distress* meningkat, dan sebaliknya apabila ROE meningkat akan menurunkan *financial distress*.
- 6) Variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*) menunjukkan hasil nilai yang negatif sebesar -0,011, dapat disimpulkan bila LDR meningkat, maka akan menurunkan *financial distress*. Dan sebaliknya, apabila LDR menurun maka akan meningkatkan *financial distress* pada bank.
- 7) Variabel BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) menunjukkan hasil nilai positif sebesar 0,149 yang artinya jika BOPO meningkat maka *financial distress* juga meningkat. Begitupun sebaliknya apabila BOPO dalam bank menurun maka akan mengakibatkan *financial distress* menurun.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1.5 diperoleh koefisien CAR sebesar -0,156 dan nilai signifikansinya sebesar 0,407. Sedang H1 dalam penelitian ini menyatakan CAR memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*, oleh karena itu H1 diterima.

Pada koefisien NPL diperoleh nilai sebesar 1,161 dengan perolehan tingkat signifikansi sebesar 0,077. Sedang H2 dalam penelitian ini menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*, oleh karena itu H2 diterima.

Pada koefisien ROA diperoleh nilai sebesar 2,508 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,371. Sedang H3 dalam penelitian ini menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap *financial distress*, sedang yang dihipotesiskan berpengaruh negatif. Oleh karena itu H3 ditolak.

Pada koefisien ROE diperoleh nilai sebesar -0,199 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,167. Sedang H4 dalam penelitian ini menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh yang negatif terhadap *financial distress*, oleh karena itu H4 diterima.

Pada koefisien LDR diperoleh nilai sebesar -0,011 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,870. Sedang H5 dalam penelitian ini menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh yang negatif terhadap *financial distress*, oleh karena itu H5 diterima.

Pada koefisien BOPO diperoleh nilai sebesar 0,149 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,419. Sedang H6 dalam penelitian ini menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang positif terhadap *financial distress*, oleh karena itu H6 diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Rasio keuangan yang diproksikan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang *listing* di BEI periode tahun 2014-2016.

Adapun kesimpulan dari hasil analisis dalam penelitian ini yang menggunakan uji regresi logistik adalah sebagai berikut :

1. Variabel CAR berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang *listing* di BEI periode tahun 2014-2016.
2. Variabel NPL berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang *listing* di BEI periode tahun 2014-2016.
3. Variabel ROA berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang *listing* di BEI periode tahun 2014-2016.
4. Variabel ROE berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang *listing* di BEI periode tahun 2014-2016.
5. Variabel LDR berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang *listing* di BEI periode tahun 2014-2016.
6. Variabel BOPO berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang *listing* di BEI periode tahun 2014-2016.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini hanya terbatas pada sampel perusahaan perbankan yang hanya 34 perusahaan perbankan (bank persero dan bank umum swasta nasional) yang *listing* di BEI.
2. Dalam penelitian ini hanya terbatas pada kurun waktu yang hanya 3 tahun periode yaitu tahun 2014-2016.
3. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas menggunakan 6 rasio yaitu CAR, NPL, ROA, ROE, LDR dan BOPO.
4. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada laporan tahunan keuangan perusahaan perbankan yang dipublikasikan.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya untuk peneliti selanjutnya menggunakan sampel pada sektor perusahaan lain atau memperluas sampel penelitiannya.
2. Sebaiknya peneliti selanjutnya menambah metode pengamatan agar hasil model peneliti lebih akurat.
3. Sebaiknya peneliti selanjutnya melakukan penambahan pada variabel independent.
4. Data laporan keuangan yang digunakan oleh peneliti selanjutnya menggunakan laporan keuangan triwulan yang kemungkinan akan membentuk model yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L, S. dan Winny Herdiningtyas. 2005. “*Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 7, No.2 Nopember 2005.
- Christiana, K. dan Imam Ghozali. 2013. “*Analisis Pengaruh Rasio CAMEL Dalam Memprediksi Financial Distress Perbankan Indonesia*”. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Vol. 2, No. 4.
- Harahap Sofyan Syafri. 2009. “*Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*”. Jakarta : Rajawali Pers.
- Indri, Hapsari Evanny. 2012. “*Kekuatan Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*”. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Jurnal Dinamika Manajemen. JDM Vol. 3, No. 2, 2012, pp :101-109.
- James C, Van Horne dan John M. Machowicz. 2005. “*Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*”. Edisi Kedua belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2002. “*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2002*”. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Rahmania, dan Hermanto. 2014. “*Analisis Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Perusahaan Perbankan Studi Empiris di BEI 2010-2012*”, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol. 3, No. 11.
- Sawir, Agnes. 2003. “*Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*”, Cetakan Kedua, PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Suharman, H. 2007. “*Analisis Rasio keuangan untuk memprediksi tingkat kegagalan usaha bank*”. Jurnal Ilmiah ASET, vol. 9, No. 1 Februari.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004, Tentang Kriteria Penilaian Bank.
- Toto, Prihadi. 2011. “*Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*”, PPM. Jakarta.

*) **Nilna Izza Amalia** adalah alumnus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

) **Ronny M Mardani adalah dosen tetap Universitas Islam Malang